

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan di samping bidang-bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi dan sumber daya manusia. Pengertian manajemen keuangan menurut (Fahmi, 2016:3) adalah sebagai berikut

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham yang dikutip oleh (Kasmir, 2016:6) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut: “Seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-manage* uang yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang antara individu, bisnis dan pemerintah”.

Berdasarkan teori diatas, secara garis besar manajemen keuangan merupakan bidang yang mengatur keuangan dengan seni dan ilmu, yang ditujukan untuk memberikan *profit* dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan serta para pemegang saham.

2.1.1. Fungsi Manajemen Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan mengatur bagaimana suatu perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari berbagai sumber dana yang tersedia, kemudian

bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya dalam bentuk investasi yang dinilai menguntungkan, lalu bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba bersih, apakah dijadikan dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Adapun fungsi manajemen keuangan dijelaskan oleh (Fahmi, 2016:3) adalah sebagai berikut:

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SKA (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undangan dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut (Harmono, 2017:6) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan
3. Kebijakan dividen

Setiap kebijakan harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergi terhadap harga saham perusahaan di pasar.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan elemen penting di setiap perusahaan, baik perusahaan besar

maupun perusahaan kecil, karena laporan keuangan inilah yang dijadikan daya ukur kesehatan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Farid dan Siswanto yang dikutip dari (Fahmi, 2017:2) mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi bersifat finansial.”

Lebih lanjut menurut Munawir yang dikutip dari (Fahmi, 2017:2) mengatakan “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut (Kasmir, 2017:7), laporan keuangan dalam pengertian yang sederhana merupakan “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Lebih lanjut (Kasmir, 2017:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya laporan keuangan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan

atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2017:10), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Hasil dari penyusunan laporan keuangan akan memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Namun untuk memahami tentang posisi keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim digunakan.

2.2.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Menurut (Kasmir, 2017:7) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Menurut James C. Van Horne yang dikutip oleh (Kasmir, 2017:30) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan”, mengatakan “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.”

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan berupa (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

Informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a) Jenis-jenis aktiva (*assets*) yang dimiliki
- b) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c) Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- d) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban

- e) Jenis-jenis modal (*equity*)
- f) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut James C. Van Horne, yang dikutip oleh (Kasmir 2017:45) laporan laba rugi adalah “ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut”.

Adapun informasi yang disajikan dalam laba rugi meliputi:

- a) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
- b) Jumlah rupiah dari masing-masing pendapatan
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan
- d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- e) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- f) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya, hasil selisihnya disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menunjukkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan

modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan ini meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan, bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan dan melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut (Kasmir 2017:67) kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

2.3.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;

2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.2. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam praktiknya, menurut (Kasmir, 2017:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis laporan keuangan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil

analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan juga terdapat beberapa jenis teknik laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2017:70) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. analisis perbandingan antara laporan keuangan; analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. analisis trend; analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. analisis persentase per komponen; analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik di neraca maupun di laporan laba rugi.
4. analisis sumber dan penggunaan dana; analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode
5. analisis sumber dan penggunaan kas; analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. analisis rasio; analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi
7. analisis kredit; analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. analisis laba kotor; analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. analisis titik pulang pokok atau titik impas; tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.4. Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne yang dikutip oleh (Kasmir, 2017:104) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.4.1. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh (Kasmir, 2017:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)
 - a. rasio lancar (*current ratio*)
 - b. rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*)
 - a. total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*)
 - b. jumlah kali perolehan bunga (*time interest earned*)
 - c. lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
 - d. lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)
 - a. perputaran sediaan (*inventory turn over*)
 - b. rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*average collection period*)
 - c. perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
 - d. perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)
 - a. margin laba penjualan (*profit margin on sales*)
 - b. daya laba dasar (*basic earning power*)
 - c. hasil pengambilan total aktiva (*return on total assets*)
 - d. hasil pengambilan ekuitas (*return on total equity*)

5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha.
 - a. pertumbuhan penjualan
 - b. pertumbuhan laba bersih
 - c. pertumbuhan per saham
 - d. pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.
 - a. rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. rasio nilai pasar terhadap nilai buku

2.5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Harahap, 2016:219) merupakan “kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal. Selain itu (Harahap, 2016:300) juga menambahkan profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digunakan oleh *return on investment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio *profit margin* dan *capital turn over*.”

Berdasarkan teori diatas, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, kas, aset dan modal. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2017:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Kasmir menambahkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut (Fahmi, 2017:135) adalah “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Semakin baik hasil dari rasio profitabilitas maka semakin baik rasio perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan teori-teori diatas, profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

2.5.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan pihak di luar perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. manfaat lainnya.

2.6. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Profitabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|-----------------------------|------------------|
| 1 | <i>Gross Profit Margin</i> | 30% |
| 2 | <i>Net Profit Margin</i> | 20% |
| 3 | <i>Return on Investment</i> | 30% |
| 4 | <i>Return on Equity</i> | 40% |

Sumber: (Kasmir, 2017)

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Profitabilitas
yang diterapkan di PT Soka Cipta Niaga

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|-----------------------------|------------------|
| 1 | <i>Gross Profit Margin</i> | 25% |
| 2 | <i>Net Profit Margin</i> | 10% |
| 3 | <i>Return on Investment</i> | 30% |
| 4 | <i>Return on Equity</i> | 40% |

Sumber: (PT Soka Cipta Niaga, 2021)

Standar industri rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Bila nilai yang didapatkan dari hasil rasio di atas rata-rata standar industri berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dan

perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba. Namun bila nilai yang didapatkan dari hasil rasio di bawah rata-rata industri berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mendapatkan laba dengan sumber daya yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua standar industri rasio profitabilitas agar dijadikan perbandingan hasil diantara keduanya. Perbandingan yang dimaksud adalah apakah jika nilai rasio yang tidak dapat dicapai pada standar industri rasio profitabilitas menurut Kasmir dapat dicapai pada standar industri rasio profitabilitas yang diterapkan di PT Soka Cipta Niaga. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan diantara kedua standar industri rasio tersebut.

Standar industri rasio yang diterapkan di PT Soka Cipta Niaga pada dua jenis rasionya yaitu *gross profit margin* dan *net profit margin* lebih kecil dibandingkan dengan standar rasio industri menurut Kasmir, menurut pihak PT Soka Cipta Niaga hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan antara standar pada perusahaan manufaktur dan perusahaan perdagangan.

2.7. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Tingkat Profitabilitas

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun laporan keuangan perlu dilakukan analisis terlebih dahulu ke bentuk informasi yang lebih dapat dipahami dan dimengerti menggunakan teknik tertentu.

Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil analisis tersebut benar-benar tepat pula. Informasi angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dapat menjadi lebih berarti apabila dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Hasil dari aktivitas tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan menurut (Kasmir, 2017:122) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dari kinerja yang dihasilkan akan diperoleh informasi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, kemudian dapat juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mencapai target yang telah ditetapkan, kemudian kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan, hal ini sekaligus dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti / Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|---|---|--|--|---|
| 1 | Emi Masyith dan Kahar Karya Sarjana Harahap /2018 | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas | Kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dikarenakan nilai <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , <i>ROE</i> , dan <i>ROI</i> belum mencapai standar BUMN | Permasalahan yang diteliti: Profitabilitas Teknik Analisis Data: 1. <i>Return On Investment</i> (ROI) 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) | Permasalahan yang diteliti: 1. Likuiditas Teknik Analisis Data: 1. Rasio kas 2. Rasio Lancar |
| 2 | Mirza Wijaya Putra, Dedi Darwis, Adhie Thyo Priandika /2021 | Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah) | Dengan adanya sistem analisis profitabilitas dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kemudian perusahaan dapat meminimalisir kerugian dalam menjalankan bisnis dengan mengetahui laporan keuangan. | Permasalahan yang diteliti: Profitabilitas Teknik Analisis Data: 1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. <i>Gross Profit Margin</i> | Permasalahan yang diteliti: Penggunaan Database <i>MySQL</i> untuk Analisis Rasio Keuangan Teknik Analisis Data: 1. <i>Return on Sales</i> (ROS) |
| 3 | Wastam Wahyu Hidayat /2018 | Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: | Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negative secara | Permasalahan yang diteliti: Profitabilitas Teknik Analisis Data: | Permasalahan yang diteliti: Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia | signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. | - | Terhadap Penghindaran Pajak Teknik Analisis Data: 1. <i>Return On Asset (ROA)</i> 2. <i>Debt to Asset (DTA)</i> 3. <i>Growth Sales</i> 4. CETR |
|--|--|--|--|---|--|

2.9. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuannya tersebut adalah pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya dan pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankannya berkelanjutan, artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankannya memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan bahkan sampai beberapa turunan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, manajemen perusahaan diwajibkan mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar kegiatan usaha dapat dipantau perkembangannya, maka manajemen keuangan harus membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu, catatan keuangan tersebut dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

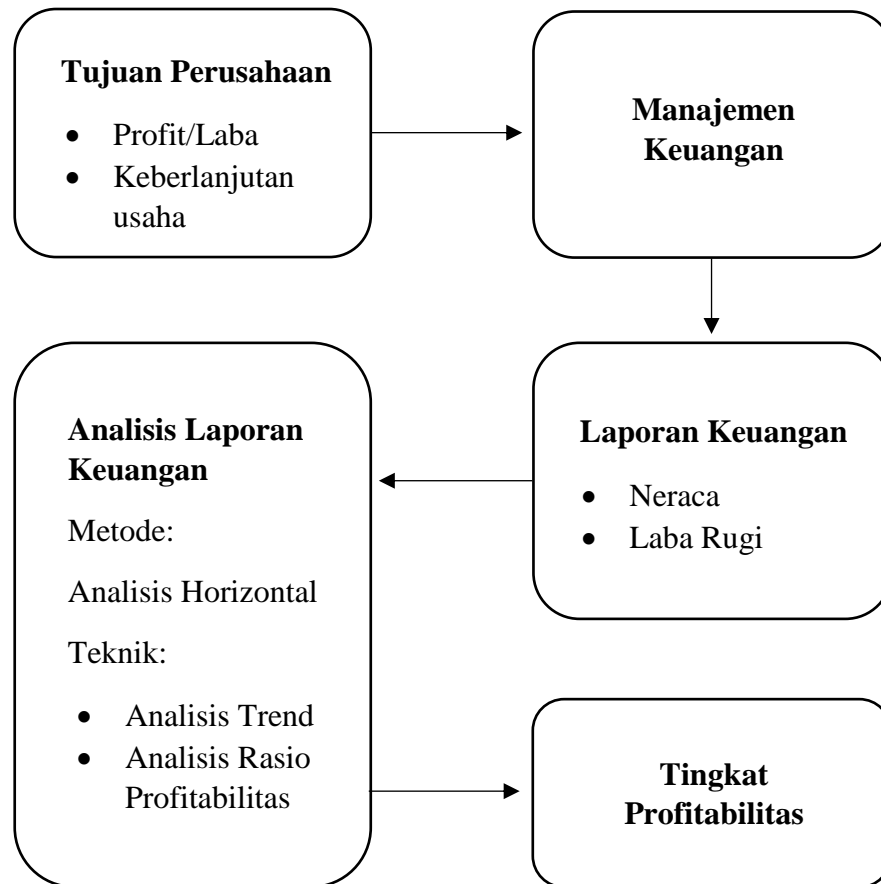
Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan yang baik tidak hanya

ditentukan oleh besarnya jumlah, namun juga ditentukan oleh struktur sumber dana itu sendiri, selain itu cara perusahaan mengalokasikan keuangan mampu memaksimalkan pendapatan dan profitabilitasnya.

(Kasmir, 2017:66) mengatakan, agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis horizontal, karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis laporan keuangan dalam tiga periode. Kemudian teknik analisis yang digunakan adalah analisis trend dan analisis rasio profitabilitas. Analisis trend digunakan untuk melihat kecenderungan keuangan perusahaan dari periode ke periode. Hasil analisis rasio profitabilitas dari setiap tekniknya akan dinilai berdasarkan standar industri rasio profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: hasil diolah peneliti pada tahun 2022